

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi merupakan salah satu jenis usaha peternakan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat terutama masyarakat yang ada di daerah Transmigrasi. Hampir semua rumah tangga memelihara ternak sapi secara intensif, baik itu sapi Simental (sapi unggul), Limosin, sapi Onggole maupun sapi local seperti sapi Bali.

Usaha peternakan sapi ini sudah dilakukan sejak lama dan merupakan usaha keluarga yang bersifat turun-menurun di kalangan masyarakat tersebut. Usaha ini dilaksanakan sejalan dengan program transmigrasi yang dilakukan pemerintah pusat sejak tahun 1979. Pada waktu itu pemerintah pusat menjadikan Dharmasraya sebagai salah daerah yang dijadikan tempat transmigrasi.

Peserta pada waktu itu, selain diberikan lahan pertanian dan perumahan juga diberikan bantuan sapi melalui program bantuan presiden (Banpres). Gunanya untuk mendukung perekonomian rumah tangga masyarakat, sehingga budidaya beternak sapi sampai saat ini selalu terjaga dengan baik dan tetap lestari.

Kabupaten Dharmasraya adalah yang didiami oleh penduduk yang beragam suku bangsanya. Hal ini disebabkan daerah ini menjadi daerah tujuan transmigrasi di provinsi Sumatera Barat. Sebagian besar diantara masyarakat melakukan usaha tani dalam menopang kehidupan mereka. Mereka melaksanakan yusaha-usaha pertanian seperti tanaman pangan horticultura, usaha perkebunan kecil dan usaha peternakan. Selain mengolah lahan pertanian sebagai usaha pokok juga melakukan usaha beternak sapi di sekitar tempat tinggal mereka.

Jorong Lubuk Aur Nagari Gunung Medan Dharmasraya merupakan salah satu di daerah transmigrasi di Sitiung yang sebagian besar masyarakatnya masyarakatnya memelihara ternak sapi dengan skala kecil di sekitar rumah mereka dengan sistem

intensif. Mereka menganut pola intensifikasi, karena usaha ini adalah usaha keluarga yang sudah dilaksanakan sejak lama dan turun temurun. Usaha ini juga membantu perekonomian rumah tangga mereka, karena melalui penjualan sapi akan diperoleh dana yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Dananya bisa digunakan untuk pendidikan anak, resepsi pernikahan dan pengobatan.

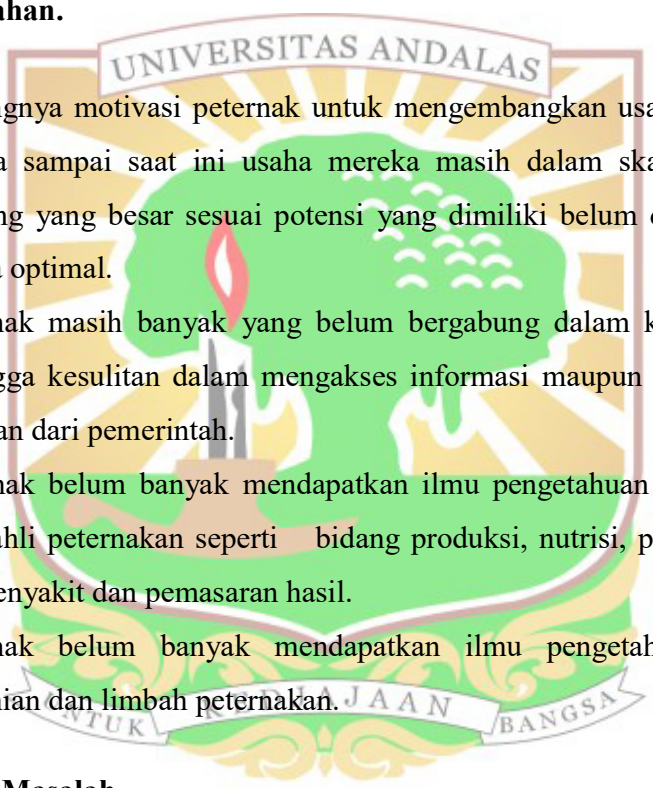
Orientasi usaha peternakan sapi disini terlihat hanya sebagai untuk tabungan, sehingga dapat dilihat bahwa beternak di daerah ini bukan dijadikan sebagai usaha pokok, tetapi hanya sampingan. Dengan demikian cara beternak mereka masih seperti biasa-biasa saja. Belum menerapkan inovasi yang menguntungkan perekonomian mereka. Masih berusaha seperti pendahulu-pendahulu. Kurang menerapkan teknologi dan inovasi.

Peternak di Lubuk Aur Sitiung 1, belum seluruh tergabung dalam kelompok peternak. Belum semuanya juga mengadopsi inovasi bioteknologi reproduksi seperti Artificial Insimination (Insiminasi Buatan atau dikenal juga dengan IB dan Transfer Embrio (TE). Tidak semua peternakan yang tahu dengan inovasi reproduksi tersebut, begitupun dengan pemanfaatan limbah pertanian yang bisa dijadikan sebagai bahan pakan ternak. Limbah peternak juga dapat dimanfaatkan untuk membantu kehidupan mereka. Namun para peternak ini belum mengetahui hal itu.

Kondisi seperti ini sebenarnya harus diketahui oleh pemangku kepentingan peternakan seperti Dinas Peternakan, Balai Penyuluh Pertanian serta para akademisi dari berbagai Perguruan Tinggi di daerah ini dan luar provinsi. Sehingga dengan demikian usaha tersebut lebih meningkat dan dapat membantu kebutuhan biaya rumah tangga mereka. Lapangan pekerjaan juga bertambah dan ekonomi masyarakat membaik. Basril Basyar dkk (2014) menyatakan kabupaten Dharmasraya memiliki potensi peternakan untuk dikembangkan dilihat dari 1. Aspek sumberdaya alam (SDA) seperti ketersediaan lahan dan kondisi alam, 2. Aspek sosial budaya seperti pemeliharaan ternak, pendidikan peternakan dan kebiasaan dalam memelihara ternak serta aspek kelembagaan seperti tersedianya tersedia lembaga keuangan, pemerintahan dan informasi teknologi.

Potensi wilayah diatas tidak berbanding lurus dengan perkembangan peternakan di daerah ini, dimana secara statistik jumlah ternak sapi potong di daerah ini cenderung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Data Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Dharmasraya tahun 2012 31.449 ekor, dimana ternak jantan 7.920 ekor dan betina 23.529 ekor. Sementara di tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 26.759 ekor dengan proporsi 5.808 jantan dan 20.951 betina.

1.2 Permasalahan.

- 
1. Kurangnya motivasi peternak untuk mengembangkan usaha peternakan sapi karena sampai saat ini usaha mereka masih dalam skala kecil. Sehingga peluang yang besar sesuai potensi yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan secara optimal.
 2. Peternak masih banyak yang belum bergabung dalam kelompok peternak, sehingga kesulitan dalam mengakses informasi maupun dalam memperoleh bantuan dari pemerintah.
 3. Peternak belum banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dari penyuluh dan para ahli peternakan seperti bidang produksi, nutrisi, pakan, pemeliharaan dan penyakit dan pemasaran hasil.
 3. Peternak belum banyak mendapatkan ilmu pengetahuan akan limbah pertanian dan limbah peternakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah Bagaimana meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan peternak sapi di Jorong Lubuk Aur, Nagari Gunung Medan, Kabupaten Dharmasraya melalui kegiatan penyuluhan, pembinaan, dan penerapan inovasi teknologi peternakan agar usaha peternakan sapi menjadi lebih produktif dan berkelanjutan?

1.3 Maksud dan Tujuan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu peternak sapi di Jorong Lubuk Aur agar mampu mengembangkan usaha ternaknya secara mandiri melalui peningkatan pengetahuan dan penerapan inovasi bioteknologi reproduksi serta pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan motivasi dan semangat kewirausahaan peternak sapi agar menjadikan usaha peternakan sebagai sumber penghasilan utama.
2. Meningkatkan pengetahuan peternak mengenai teknologi peternakan, terutama dalam bidang reproduksi, pakan, dan kesehatan ternak.
3. Memperkuat kelembagaan peternak melalui pembentukan dan pengelolaan kelompok tani ternak.
4. Meningkatkan keterampilan peternak dalam pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan menjadi produk bernilai ekonomis.

1.4 Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pengelolaan usaha peternakan sapi.
2. Terbentuknya kelompok peternak yang lebih solid dan mampu mengakses informasi, pelatihan, serta bantuan dari pemerintah.
3. Peternak mampu menerapkan inovasi sederhana seperti pengolahan pakan alternatif dan pemanfaatan limbah peternakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup tinjauan Pustaka dan landasan teori yang mendukung perancangan sistem informasi pariwisata payakumbuh

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tahapan penelitian yang telah dilaksanakan, mulai studi literatur, persiapan penelitian beserta alat dan bahan yang digunakan, hingga metode analisa yang diterapkan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari proses perancangan sistem hingga pengujian dari sistem

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan.

